

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perubahan zaman makin nyata, banyak hal bisa dilakukan secara mudah dan cepat. Salah satu penemuan hasil dari perkembangan zaman yaitu adanya berbagai teknologi yang dapat membantu manusia dari berbagai aktivitasnya. Kemajuan teknologi dalam setiap tahun dapat terlihat perubahan yang membuat teknologi ini semakin maju dan canggih. Kemajuan masyarakat di era globalisasi tergantung pada kemampuan serta potensi masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas. Sifat masyarakat yang demikian disebut masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge – based society).

Menguasai teknologi informasi dan komunikasi menjadi daya saing pada zaman sekarang. Buta akan teknologi dapat menimbulkan ketertinggalan perkembangan zaman pada saat ini, karena jangkauan ilmu pengetahuan menggunakan teknologi dapat lebih cepat, hemat, serta jangkauan pengetahuan yang sangat luas.

Teknologi yang bisa membantu manusia dalam kehidupan adalah teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi ini dapat membantu manusia dalam mencari informasi, berbagi informasi, menyebar informasi, ataupun dalam kegiatan komunikasi yang lazimnya dilakukan oleh manusia. Dengan adanya alat serta hal hal yang menunjang dalam kemajuan ini dapat memudahkan manusia dari bagian barat berkomunikasi dengan manusia dibagian timur dengan mudah dan cepat,

selain itu berbagi informasi dan pencarian informasi lebih cepat salah satunya menggunakan internet. Adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu manusia dari berbagai bidang seperti, bidang pendidikan, bidang pemerintahan, ataupun bidang ekonomi, dalam bidang pendidikan teknologi Informasi dan Komunikasi ini sangat membantu dalam manajemen pendidikan, metode belajar, ataupun mencari berbagai informasi mengenai pendidikan. Penggunaan teknologi berbasis informasi dapat memberi pengaruh pada seorang guru BK dalam menjalankan tugas serta fungsinya.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru BK dapat berupa pemberian konseling online, pencarian berbagai informasi, serta membagi informasi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 tahun 2014, mengenai bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar menjelaskan komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki empat program yang yaitu : (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan system. Adapun untuk bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu : (a) bidang layanan pribadi, (b) bidang layanan belajar, (c) bidang layanan sosial, (d) bidang layanan karir.

Salah satu fasilitas dari bimbingan dan konseling itu ialah bidang layanan konseling karir, merupakan suatu proses layanan konseling yang dilakukan maka dari itu guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada siswa atau konseli, untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi maupun saat mengambil keputusan karir selama hidupnya secara masuk akal dan realistis,

berdasarkan kepada informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya, sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Konseling karir ini sangat membantu siswa saat akan menentukan karir yang akan dipilih. Siswa membutuhkan atau sadar akan butuhnya pemilihan, penyiapan, penyesuaian dan penetapan karir rata – rata pada kelas 12. Terjadinya masalah dalam menentukan karir dari faktor internal maupun eksternal ini berdampak pada pemutusan karir yang akan dipilih, maka terjadi konseling karir sering jadi pada siswa kelas 12.

Teknologi berbasis informasi dan komunikasi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh setiap individu, terutama dalam dunia konseling. Konselor bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu konseli. Pelayanan konseling karir pun bisa memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang dalam program pelaksanaan bimbingan dan konseling. Jika seorang konselor tidak mengikuti perkembangan teknologi, konselor akan tertinggal dalam perkembangan informasi dan bisa menghambat kinerja. Dalam memperbaiki kinerja, konselor bisa dengan mulai memanfaatkan media-media dalam teknologi informasi dan komunikasi yang dinilai mampu menunjang kebutuhan para konseli. Pada faktanya, tidak semua konseli atau konselor memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan atau proses konseling, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi diharapkan mampu memfasilitasi para konselor atau konseli dalam proses konseling.

Selain teknologi berbasis informasi dan komunikasi dapat menunjang proses dalam bimbingan dan konseling, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat mempermudah tercapainya tujuan bimbingan ataupun konseling yang sedang dilakukan. Salah satu kasus yang sering terjadi di dunia pendidikan ialah dimana seorang guru bimbingan dan konseling selalu memegang lebih dari 150 siswa yang dimana seharusnya seorang guru bimbingan dan konseling menangani tidak lebih dari 150 siswa. Sering terjadi dimana seorang guru BK yang menangani kelas 12 diharuskan juga menangani siswa kelas 10 atau kelas 11 sehingga guru BK kelebihan kapasitas yang seharusnya.

Siswa SMAN 1 Cicalengka setelah memasuki tahun ajaran baru pada tahun 2020, mengalami hambatan yang dimana tidak bisa melakukan bimbingan atau konseling secara offline karena pandemi, oleh karena itu alternatif yang ditawarkan ialah menggunakan bimbingan konseling secara online (e-counseling), terkhusus pada siswa kelas 12 yang memerlukan konseling mengenai karir karena pada siswa kelas 12 mulai terjadi kebingungan dalam menentukan karir yang akan diambil setelah mereka lulus. Maka dari itu salah satu program dari bimbingan dan konseling SMAN 1 Cicalengka ialah memberikan bimbingan melalui aplikasi zoom dalam satu bulan 1 kali terhadap seluruh siswa, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12, diluar itu guru bimbingan dan konseling dapat khusus melayani siswa kelas 12 yang ingin konsultasi menggunakan Whatsapp maupun aplikasi lainnya. Salah satu yang sering dikonsultasikan terkhusus oleh kelas 12 ialah konsultasi mengenai jenjang karir yang akan mereka pilih setelah mereka lulus.

Di SMAN 1 Cicalengka, fasilitas bimbingan dan konseling sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi selama pandemi ini, terkhusus pada layanan konseling karir pada para siswa kelas 12 yang akan segera lulus dan membutuhkan konseling mengenai karir yang akan dipilihnya, berbagai layanan dilakukan seperti konseling melalui aplikasi whatsapp, lalu diadakannya Chexo Expo melalui zoom yang diadakan oleh alumni untuk memperkenalkan berbagai macam universitas serta jurusan yang beragam. Maka, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dapat membantu proses konseling karir. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap layanan konseling terkhusus dalam layanan karir, dapat mengakibatkan proses konseling lebih efisiensi terhadap waktu dan tempat, sehingga proses konseling tidak terkendala oleh jarak dan waktu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, agar mengetahui manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi pada layanan bimbingan dan konseling sekolah maka, penelitian ini mengambil ranah “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Layanan Konseling Karir pada Kelas 12 di SMAN 1 Cicalengka”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian yaitu di SMAN 1 Cicalengka, sekolah yang pada saat ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses layanan konseling karir. Adapun pertanyaan untuk dasar penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK membantu siswa kelas 12 untuk menyiapkan karirnya dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir di SMAN 1 Cicalengka?
2. Bagaimana peran guru BK membantu siswa kelas 12 untuk menyesuaikan karirnya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir di SMAN 1 Cicalengka?
3. Bagaimana peran guru BK membantu siswa kelas 12 untuk menentukan karir dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir di SMAN 1 Cicalengka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran guru BK membantu siswa kelas 12 untuk menyiapkan karirnya dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir di SMAN 1 Cicalengka.
2. Mengetahui peran guru BK membantu siswa kelas 12 untuk menyesuaikan karirnya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir di SMAN 1 Cicalengka.
3. Mengetahui peran guru BK membantu siswa kelas 12 untuk menentukan karir dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir di SMAN 1 Cicalengka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses konseling karir khususnya di SMAN 1 Cicalengka. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan menjadi ilmu serta penambahan pengetahuan terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi tenaga pendidik terutama di bidang BK pendidikan

2. Secara akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi semua pihak, khususnya untuk kinerja guru BK dan umumnya kepada para pekerja pendidik sekolah formal maupun non formal.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Tabel disajikan pada tabel 1.1 mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Teori/konsep	Metode	Irisan
1	<i>Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling</i> (Triyono dan Rahmi Dwi Febriani)	Menurut Wardiana “Teknologi informasi bisa digunakan untuk mengolah data dan manipulasi data dan memanipulasi data. Teknologi informasi memiliki manfaat dan peranan dalam BK”.	Kualitatif deskriptif	Persamaan : membahas mengenai TIK sebagai penunjang layanan BK  Perbedaan : tidak spesifik pada layanan BK mana yang menjadi bahan penelitian
2	<i>Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta</i> (M. Andi Setiawan, M.Pd)	Menurut Sari (2012) Media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klien atau individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.	Kuantitatif deskriptif	Persamaan :  Dalam penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media berbasis teknologi sebagai penunjang layanan BK sekolah  Perbedaan :  Tidak spesifik layanan mana yang digunakan. Yang menjadi objek penelitian adalah guru BK di SMK
3	<i>Kompetensi teknologi pada guru BK di SMK Negeri se-Jakarta Timur</i> (Zarirah, Dra. Meithy Intan RL., M.Pd dan Herdi, M.Pd)	Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya	Kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif	Persamaan : Dalam penelitian ini membahas mengenai media teknologi sebagai penunjang layanan konseling Perbedaan : Tidak ada spesifikasi layanan mana yang digunakan serta metode yang digunakan berbeda
4	<i>Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa</i> (Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Eddy Wibowo, dan Imam Tadjri)	Winkel & Hastuti (2006:623) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir.	Kuantitatif pendekatan konstruktivistik	Persamaan : Membahas media sebagai penunjang layanan karir Perbedaan : Penelitian ini lebih membahas pada Program dalam layanan
5.	<i>Efektivitas konseling karir perkembangan untuk peningkatan kematangan karir</i> (Nurlela, S. Pd dan Dr. Amin Budiamin, M. Pd)	Dillard (1995, hlm. 32) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan sikap individu dalam pembuatan keputusan karir. Kematangan tersebut diperlihatkan oleh tingkat konsistensi pilihan karir individu dalam suatu periode tertentu.	kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain <i>pre-test post-test non-equivalent control group</i>	Persamaan : Membahas mengenai layanan karir di BK sekolah. Perbedaan : Tidak ada pembahasan mengenai penunjang dalam layanan

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, dapat disimpulkan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam alat penunjang konseling dan membahas mengenai layanan mana yang diteliti, namun dalam penelitian ini membahas dua topik sekaligus dalam penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai alat penunjang konseling dengan spesifik kepada layanan konseling karir.

#### **F. Landasan Pemikiran**

Perkembangan zaman semakin menuntut setiap individu untuk mengikuti setiap perkembangan dalam berbagai bidang agar tidak tertinggal. Salah satu bidang yang berkembang ialah teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju hampir setiap tahunnya, manfaat dari perkembangan zaman ini terutama di bidang teknologi dapat memudahkan kinerja manusia dari berbagai bidang.

Teknologi informasi bukan hanya tentang komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) saja, namun yang digunakan untuk mengelola dan menyimpan informasi, namun dapat mengirimkan informasi. Berdasarkan definisi Martin, dapat dilihat adanya keterkaitan erat antara teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (information delivery) (Triyono & Febriani, 2018:1).

Dapat disimpulkan, teknologi informasi maupun teknologi komunikasi saling berkaitan dan berkembang secara bersamaan. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki arti yang sangat luas, mencakup perpaduan antara unsur manusia, mesin, ide, prosedur, dan pengelolaan.

Salah satu bidang yang terbantu dengan adanya perkembangan teknologi ini adalah pada bidang pendidikan yang mengharuskan mengeksplor keilmuan secara luas dan dalam serta membutuhkan berbagai sumber untuk pemenuhan kebutuhan keilmuan secara faktual dan kebenarannya. Bidang pendidikan yang terbantu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi terdapat pada bidang BK terkhusus layanan konseling karir.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, konseling karir adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan, menyesuaikan dan memantapkan diri dalam karir yang sesuai, dan memperoleh kebahagiaan darinya. Bimbingan karir dapat diartikan sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau profesi tertentu dan membekali diri untuk memangku suatu jabatan. (Haryanto, 2019:16).

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling karir adalah bantuan yang diberikan kepada konseli dalam memecahkan masalah karir, agar diperoleh penyesuaian terbaik antara kemampuan dan lingkungannya. Dan mendapatkan kesuksesan dan realisasi diri dalam perjalanan hidupnya.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Cicalengka, yang beralamat di Jl. H. Darham Cikopo No.42, Tenjolaya, Kec. Cicalengka, Bandung, Jawa Barat 40395. Dengan pertimbangan, pertama secara akademisi lokasi tersebut teridentifikasi memiliki masalah yang menarik dan menjadi sumber informasi serta objek yang

sesuai dengan permasalahan penelitian. Kedua secara praktis, lokasi tersebut strategis serta tempat itu menjadi tempat penulis menimba ilmu dulu.

## 2. Paradigma Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (konstruktivisme), yang berpendapat bahwa realitas memiliki dimensi jarak, interaktif dan pertukaran pengalaman sosial yang dimaknai oleh setiap orang. Penulis yang menggunakan metode kualitatif menyatakan bahwa kebenaran itu relatif, dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan meneliti beberapa orang melalui interaksinya dengan situasi sosialnya (Martono, 2011:12).

Alasan penulis menggunakan paradigma ini adalah untuk dapat memaknai pengalaman atau fenomena yang terjadi di masyarakat, terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2013: 85).

Alasan menggunakan metode deskriptif ini karena dianggap tepat untuk dapat mengungkap dan menganalisis fenomena yang terjadi, khususnya untuk mengungkap fenomena yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan konseling karir di sekolah.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang akan menjadi informasi dan fakta yang telah terekam dan bisa diamati. Contohnya Seperti dokumen, daftar konseli, dan hal lainnya (Hanafi, 2011: 123).

##### a. Jenis data

Data pada penelitian menggunakan data kualitatif yang merupakan hasil pencatatan peneliti terhadap fakta-fakta yang disajikan di lapangan. Jenis-jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti:

- 1) Data mengenai peran guru BK di SMAN 1 Cicalengka dalam menyiapkan karir siswa kelas 12 dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi.
- 2) Data mengenai peran guru BK di SMAN 1 Cicalengka dalam membantu siswa kelas 12 untuk menyesuaikan karirnya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir.
- 3) Data mengenai peran guru BK di SMAN 1 Cicalengka dalam membantu siswa kelas 12 untuk menentukan karir dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses konseling karir.

##### b. Sumber data

sumber data yang digunakan yaitu:

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data berasal langsung didapat dari sumber data, yang menjadi tujuan khusus. Dengan kata lain data primer merupakan data asli.

Maka, untuk melakukan penelitian berupa pengamatan, tanya jawab sumber berupa wawancara terstruktur atau tidak kepada berasal dari guru BK.

## 2) Sumber Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data pendukung dalam penelitian ini seperti : dokumen mengenai visi misi ataupun data mengenai sekolah ataupun BK di SMAN 1 Cicalengka, literasi, jurnal, maupun artikel-artikel yang berasal dari internet mengenai data atau informasi yang bersangkutan.

## 5. Penentuan Informan

### a. Informan

Informan yang terlibat pada penelitian ini ialah orang yang benar tahu dan terlibat langsung pada fokus penelitian. Sehingga informan dalam penelitian ini merupakan para guru BK yang bertindak langsung menggunakan TIK sebagai penunjang proses layanan karir yang menjadi informan dari penggunaan TIK dalam proses layanan konseling karir.

### b. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan memakai teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan objek yang sesuai dengan pertimbangan peneliti yang menganggap informan dapat memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:63) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi terstruktur dan terarah sesuai prosedur langkah langkah

dan juga sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data dan metode yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.

Mengutip pendapat Gardner (1988), menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk mengkaji lebih dalam latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang objektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif grounded. Observasi kualitatif bebas meneliti berbagai konsep dan ategori pada setiap peristiwa lalu setelahnya memberi arti pada subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung mendatangi SMAN 1 Cicalengka. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung untuk kegiatan konseling dengan TIK sebagai penunjang dan lebih khusus pada saat konseling karir berlangsung ataupun saat para guru BK mencari informasi dan menyebarluaskan informasi yang didapat menggunakan hardware maupun software.

b. Wawancara

Wawancara adalah antar individu untuk memiliki atau bertukar informasi atau ide dengan bertanya, sehingga dapat dikonstruksikan makna ke dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012 : 233).

Wawancara dilakukan langsung dengan fokus utama guru bimbingan konseling dan siswa di SMAN 1 Cicalengka. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara salah satunya mengenai pemanfaatan TIK dalam proses konseling terutama dalam proses konseling karir.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti bahan tertulis. Teknik ini digunakan pada saat melakukan penelitian yang bersumber dari tulisan berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang sudah ada di instansi terkait. Dalam penelitian ini peneliti membuat catatan/dokumentasi di SMAN I Cicalengka, dan data berupa informasi atau dokumen diperoleh dari sekolah yang bersangkutan.

#### 7. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2012:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting yang akan dipelajari dan dijadikan hasil perolehan penelitian yang relevan, dan dijadikan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Miles and Huberman mengemukakan 3 langkah dalam

analisis data yaitu reduksi, data, display data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2011:91).

- a. Reduksi Data Menurut Sugiyono (2012:92) mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal – hal yang penting dari hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih bagi peneliti maupun untuk orang lain. Peneliti mengumpulkan data sebanyak banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk peran guru BK dalam proses menyiapkan, menyesuaikan dan menentukan karir siswa kelas 12 serta hasil dari pemanfaatan TIK dalam proses konseling yang ada di SMAN 1 Cicalengka, lalu data itu di reduksi. Reduksi data merupakan merangkum, memilih berbagai hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. Display Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam data ini adalah display data atau penyajian data. Dengan mendisplay data akan memberikan kemudahan apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya. Display data yang disajikan berupa data data yang berkaitan dengan pemanfaatan TIK dalam proses konseling karir yang ada di SMAN 1 Cicalengka.
- c. Verifikasi Data Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian awal hingga akhir sehingga dapat menjawab hasil dari rumusan penelitian dan menjadikan hasil penelitian lebih kredibel. Dalam langkah ini diharapkan peneliti dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan dengan pemanfaatan TIK dalam proses konseling karir yang ada di SMAN 1 Cicalengka.